

**UPAYA PENGURUS KOMUNITAS MOTOR *KING RATTLE*  
DALAM MEMBINA SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA  
*KING RATTLE CLUB* PONTIANAK**

**Sri Hartati, Rustiyarso, Izhar Salim**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

*Email : sri\_reqsi@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengurus dalam membina solidaritas sosial anggota *King Rattle Club* Pontianak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan pengurus dalam membina anggota dan bentuk solidaritas sosial antar anggota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bentuk pembinaan dan bentuk solidaritas sosial yang terjalin dalam *King Rattle Club* Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pembahasan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan anggota dilakukan secara rutin oleh pengurus untuk membina anggota berkarakter loyal, cinta pada organisasi, menaati pertaturan tata tertib berlalu lintas dan berjiwa sosial tinggi didalam masyarakat. Solidaritas sosial di kalangan anggota *King Rattle Club* berbentuk solidaritas sosial organik-mekanik.

**Kata kunci: Komunitas Motor, Pembinaan, Solidaritas Sosial**

**Abstract :** This research was aim to analyze the effort of organizer to develop the social solidarity among members of *King Rattle Club* Pontianak. The problems of this research are how did activities of organizer to developing the members, and what kind of the social solidarity activities among the members. The method used in this research is qualitative approach with descriptive method. The technique of collecting data used are observation, interview and documentary methods. Whereas the tools of collecting data are observation checklist, interview guidance and documentation. The data sources in this research are primary and secondary data. The result of this research indicates that the activities of organizer held regularly by the committee to developing the loyal characters of members to the organization, obey the traffic regulations and has a highly sense of social in society. Social solidarity among the members of *King Rattle Club* Pontianak analized has two kinds of solidarity, they are mechanical solidarity and Organic solidarity.

**Keyword: Motorcycle Community, Developing, Social Solidarity**

**M**embentuk dan menciptakan sebuah solidaritas bukanlah hal yang mudah karena solidaritas memerlukan keyakinan, rasa memiliki, motivasi dan juga kebersamaan dalam berkomunikasi antar sesama anggota maupun kelompok, sehingga dalam membentuk solidaritas diperlukan adanya pihak yang mendukung hal tersebut.

Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Salah satu organisasi yang ada di masyarakat adalah organisasi klub pecinta kendaraan bermotor roda dua *RX King* yaitu *King Rattle Club* Pontianak. *King Rattle Club* Kalimantan Barat secara historis didirikan pada hari Minggu Tanggal 10 April 2005 oleh sembilan anggota terdiri dari Micko, Anton Kurniawan, Emci Maulana, Eko Julianto, Adi, Gusti Eka, Junai, Gunawan, dan Alm.Yohanes.

*King Rattle Club* merupakan wadah pengetahuan dunia otomotif khususnya Motor Yamaha *RX – KING* yang ada di Kalimantan Barat. Kegiatan yang dilakukan komunitas motor ini sangat banyak, diantaranya kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan kegiatan positif lainnya.

Adapun agenda kegiatan pengurus *King Rattle Club* Pontianak per 01 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Agenda Kegiatan Pembinaan pengurus *King Rattle Club***

No.	Kegiatan	Waktu	Bentuk Kegiatan
1.	Kumpul rutinitas	Minggu sore dan rabu malam	Pengarahan tentang organisasi
2.	Training Anggota Baru	Dilaksanakan setiap terdapat keanggotaan baru	Pengakraban antar anggota
3.	Pengukuhan Anggota Baru	Dilaksanakan setelah anggota baru menjalani training	Pengenalan tentang organisasi

*Sumber: Pengurus Organisasi King Rattle Club Pontianak, 2014*

## **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan

wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 6 orang yang terdiri ketua umum, ketua cabang kota, wakil ketua, sekretaris, seksi humas dan seksi sosial/kerohanian. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yaitu ketua umum, ketua cabang kota, wakil ketua, sekretaris, seksi humas dan seksi sosial/kerohanian. Adapun anggota yang dipilih sebagai informan yaitu siswa yang dianggap peneliti paling tahu terkait masalah yang diteliti. Adapun agenda kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh komunitas King Rattle Club Pontianak disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Agenda kegiatan tahunan bakti sosial pengurus King Rattle Club Pontianak Tahun 2014**

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Bakti Sosial Ke Panti Asuhan	Memberikan sumbangan ke panti asuhan
2.	Bakti Sosial Buka Puasa Bersama	Membagikan Takjil di perempatan jalan
3.	Halal Bi Halal	Pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu

*Sumber: Data hasil olahan sendiri, 2015*

### 1. Bentuk Kegiatan Pengurus Dalam Membina Anggota King Rattle Club Pontianak

Kegiatan pembinaan terdiri atas beberapa aspek yaitu perencanaan agenda kegiatan dan mempersiapkan saran dan prasarana pendukung. Untuk perencanaan agenda kegiatan, pada kegiatan kumpul wajib yang dilaksanakan pada setiap Minggu sore, acara selalu diisi oleh Ketua Umum yaitu bapak Agus Suyatno dan Ketua Cabang Kota Pontianak yaitu bapak Bambang Adriyanto. Sementara sarana pendukung adalah tempat mereka berkumpul yaitu *basecamp* Pontianak Mall.

Aspek pengorganisasian pembagian tugas dan tanggung jawab yaitu meliputi penyusunan struktur organisasi dalam setiap kegiatan dan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan Kopi Darat (Kopdar) anggota wajib dilakukan seminggu sekali yaitu pada setiap hari Rabu malam, tujuannya untuk mengingatkan kembali aturan-aturan dalam King Rattle kepada anggota,

memperkenalkan anggota baru dan menjalin keakraban yang kuat antar anggota. Kegiatan Kopdar ini dipimpin oleh Ketua Cabang Kota Bapak Bambang dan Wakilnya Bapak Deni.

Pembiayaan untuk menunjang agenda kegiatan organisasi, meliputi sumber dana dan pembiayaan yang digunakan dalam setiap kegiatan. Untuk sumber dana dan membiayai kegiatan pengurus Menarik iuran Rp 10.000/anggota.

Koordinasi kerjasama antar pengurus yaitu berupa bentuk kerjasama antar bidang, hasil observasi menunjukkan bahwa ketua berhalangan hadir untuk itu digantikan oleh wakilnya Bapak Deni. Adanya saling tangkap tanggung jawab antar pengurus menunjukkan adanya kerjasama antar bidang.

Pelaksanaan agenda kegiatan, yaitu meliputi proses berjalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Ketua umum menyampaikan beberapa hal mengenai tata tertib berlalu lintas dan menganjurkan anggotanya untuk memakai helm standard dan memasang kaca spion.

Pengawasan untuk mengontrol kinerja pengurus, yaitu berupa badan atau bidang pengawasan dan fungsi badan atau bidang yang mengawas. Dari hasil observasi menunjukkan adanya Kehadiran DPC dalam kegiatan-kegiatan penting klub untuk memantau jalannya acara, salah satunya acara yasinan ini.

## **2. Bentuk Solidaritas Sosial Anggota *King Rattle Club* Pontianak**

Aspek solidaritas sosial yang terbentuk dalam *King Rattle Club* yaitu meliputi solidaritas mekanis dan organis. Hasil observasi saya menunjukkan bahwa terdapat banyak pembagian tugas (spesialisasi) di komunitas dan menuntut keahlian terlihat ketika sebelum turun melaksanakan baksos di masjid, pengurus membantu panitia dan membagi tugas masing-masing anggota.

Kesadaran kolektif kuat adanya homogenitas internal yang memungkinkan berkembangnya kebiasaan, kepercayaan, dan kode etik bersama, dari observasi menunjukkan bahwa rasa kebersamaan yang terwujud dalam kegiatan baksos, semua anggota turut serta dan menjadikan ini sebagai agenda rutin mereka.

Hukum restitutif dominan, Pelaku perilaku menyimpang dihukum untuk tujuan memulihkan aktivitas normal dalam komunitas (restitusif), dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Ketika rapat berlangsung ada anggota panitia yang tidak hadir tanpa keterangan, nama nya dicatat dan dikenai sanksi teguran.

Konsensus terhadap pola-pola kontrol penting, Anggota lebih sepakat pada tindakan (norma). Melalui observasi diketahui bahwa dalam berbagai kegiatan mereka diatur dalam sebuah AD ART yang disepakati bersama.

Individualitas rendah, anggota bekerja sama secara kolektif dalam kegiatan. Observasi menunjukkan semua anggota berkerja sama menyukseskan acara anniversary satu decade *King Rattle Club*.

Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang, pelaku penyimpangan dihukum secara bersama. Ketika acara berlangsung,

panitia menerima kabar dari pihak kepolisian bahwa ada salah satu anggotanya terjaring razia kendaraan bermotor karena tidak menggunakan kelegkapan bermotor helm dan spion. Sebab itu agenda yang semula adalah konvoi bersama di jalan raya, dibatalkan. Anggota yang terjaring tersebut dipanggil oleh pengurus.

Saling ketergantungan yang tinggi, adanya spesialisasi yang menyebabkan adanya hubungan yang harus terjalin secara intensif. Setiap anggota dengan anggota lainnya saling bekerjasama mengemban bidang masing-masing, sehingga ada ketergantungan satu sama lain untuk menyukseskan acara.

Bersifat industrial perkotaan, bersifat perkotaan (industry). Hubungan yang terjalin bersifat modern. Memiliki struktur organisasi yang jelas, rambu-rambu organisasi berupa AD ART dan berbadan hukum.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data temuan hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan osis di SMA Negeri 9 Pontianak, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kegiatan Pengurus Dalam Membina Anggota *King Rattle Club* Pontianak.**

Widjaja (dalam Albantani, 2011) menjelaskan definisi pembinaan sebagai berikut:

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

(<http://muchsignal-mancaki.blogspot.com>)

Dari beberapa definisi pembinaan di atas, jelas bahwa pada dasarnya pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Kegiatan pembinaan terdiri atas beberapa aspek yaitu perencanaan agenda kegiatan dan mempersiapkan saran dan prasaran pendukung. Untuk perencanaan agenda kegiatan, pada kegiatan kumpul wajib yang dilaksanakan pada setiap Minggu sore, acara selalu diisi oleh Ketua Umum yaitu bapak Agus Suyatno dan Ketua Cabang Kota Pontianak yaitu bapak Bambang Adriyanto. Sementara sarana pendukung adalah tempat mereka berkumpul yaitu *basecamp* Pontianak Mall.

Aspek pengorganisasian pembagian tugas dan tanggung jawab yaitu meliputi penyusunan struktur organisasi dalam setiap kegiatan dan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan Kopi Darat (Kopdar) anggota wajib dilakukan seminggu sekali yaitu pada setiap hari rabu malam, tujuannya untuk mengingatkan kembali aturan-aturan dalam King Rattle kepada anggota, memperkenalkan anggota baru dan menjalin keakraban yang kuat antar anggota. Kegiatan Kopdar ini dipimpin oleh Ketua Cabang Kota Bapak Bambang dan Wakilnya Bapak Deni.

Pembiayaan untuk menunjang agenda kegiatan organisasi, meliputi sumber dana dan pembiayaan yang digunakan dalam setiap kegiatan. Untuk sumber dana dan membiayai kegiatan pengurus Menarik iuran Rp 10.000/anggota.

Koordinasi kerjasama antar pengurus yaitu berupa bentuk kerjasama antar bidang, hasil observasi menunjukkan bahwa ketua berhalangan hadir untuk itu digantikan oleh wakilnya Bapak Deni. Adanya saling tangkap tanggung jawab antar pengurus menunjukkan adanya kerjasama antar bidang.

Pelaksanaan agenda kegiatan, yaitu meliputi proses berjalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Ketua umum menyampaikan beberapa hal mengenai tata tertib berlalu lintas dan menganjurkan anggotanya untuk memakai helm standard an memasang kaca spion.

Pengawasan untuk mengontrol kinerja pengurus, yaitu berupa badan atau bidang pengawasan dan fungsi badan atau bidang yang mengawas. Dari hasil observasi menunjukkan adanya Kehadiran DPC dalam kegiatan-kegiatan penting klub untuk memantau jalannya acara, salah satunya acara yasinan ini.

## **2. Bentuk Solidaritas Sosial Anggota *King Rattle Club* Pontianak**

### **a. Solidaritas Sosial Mekanik dalam Komunitas *King Rattle Club* Pontianak**

Solidaritas sosial mekanik adalah solidaritas yang terjadi karena sebuah kesadaran yang akan menciptakan sebuah kesamaan bagi anggotanya. Menurut Durkheim (dalam Campbell, 1994: 95) mengungkapkan bahwa:

Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanis, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Karena itu individu tidak berkembang karena “dilumpuhkan” oleh tekanan besar untuk menerima konformitas.

Berdasarkan hasil penelitian, solidaritas mekanik anggota *King Rattle Club* Pontianak ada yang menunjukan ciri-ciri mekaniknya dalam beberapa hal, mereka disatukan dalam beberapa aspek yaitu :

- a) Nilai-nilai kekeluargaan sebagai sebuah nilai yang dianggap sakral bagi anggota *King Rattle Club* dianggap dapat menyatukan mereka sebagai sesama anggota. Meskipun belum terinternalisasi dalam diri anggota

*King Rattle Club* secara umum. Kondisi ini dapat dilihat dari adanya konflik-konflik ringan sesama anggota *King Rattle Club* pada umumnya.

- b) Anggota *King Rattle Club* tetap membaur dan tetap saling kerjasama itu terlihat ketika *King Rattle Club* mempunyai kegiatan baksos, pekerjaan di lakukan secara kolektif dan penuh tanggung jawab itulah mendasari betapa kuatnya rasa kebersamaan yang di miliki sesama anggota.

#### **b. Solidaritas Sosial Organik dalam Komunitas *King Rattle Club* Pontianak**

Johnson (1986:183) menguraikan bahwa “solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar”. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.

Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara lebih otonom sifatnya. Selain itu, dalam masyarakat dengan solidaritas tingkat heterogenitas semakin tinggi, karena masyarakat semakin plural. Penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi, dan karir individual menjadi dasar masyarakat.

Kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang. Pekerjaan orang lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat, dan gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap, dan kesadaran pada umumnya. Kondisi seperti diatas tidak menghancurkan solidaritas sosial. Sebaliknya, individu dan kelompok dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya.

Berdasarkan hasil penelitian, solidaritas organik anggota *King Rattle Club* Pontianak ada yang menunjukkan ciri-ciri organik-nya dalam beberapa hal, mereka disatukan dalam beberapa aspek, yaitu:

- a) Pembagian kerja (tugas) dilakukan dalam bentuk kepanitiaan. Anggota dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan didasarkan atas surat keputusan AD ART yang dikeluarkan oleh Badan Pengurus *King Rattle Club*. Kecenderungan yang terjadi adalah anggota baru akan terlibat dalam kegiatan apabila namanya masuk sebagai panitia. Bahkan ada juga yang nama tercantum dalam SK, tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan.
- b) Kesadaran individu kurang. Kondisi ini dapat dilihat masih adanya beberapa anggota yang tidak sadar akan tanggung jawabnya sebagai anggota, contohnya saja masih adanya anggota yang selalu melanggar tata tertib yang di perlakukan ketika berada di jalan raya, sehingga masih ada anggota yang kerap terjaring razia kendaraan. Selain itu ada juga anggota yang tidak hadir baik dalam kegiatan kumpul wajib, kopdar, maupun rapat internal. Orang-orang yang seperti inilah susah akan di ajak kerjasama dalam berorganisasi.

- c) Apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran maka akan dilakukan rapat internal anggota dan akan di selesaikan secara kekeluargaan, dan walaupun tidak bisa di selesaikan secara kekeluargaan maka akan di kenakan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Di dalam AD ART *King Rattle Club* tingkatan sanksi berupa SP1, SP2 dan SP3.
- d) Anggota *King Rattle Club* secara umum saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kepanitiaan misalnya, panitia tidak bisa menjalankan sendiri kepanitiaan tetapi membutuhkan panitia pengarah, diambil dari anggota yang lebih senior atau yang telah berpengalaman. Demikian pula dalam kepengurusan, pengurus tidak bisa berdiri sendiri tetapi membutuhkan anggota yang lain untuk melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan. Selain itu ada pula dewan penasihat organisasi yang menjadi tempat konsultasi bagi pengurus. Jadi setidaknya, dalam satu periode kepengurusan sesama anggotakan saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam menjalankan kegiatan di *King Rattle Club*. Meskipun dalam kenyataannya hal ini masih belum dipahami secara baik.
- e) Apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran maka ada mekanisme penjatuhan sanksi. Anggota tidak langsung menghakimi sesama anggota mungkin berupa teguran dan peringatan dan akan di bahas secara kekeluargaan dalam rapat internal anggota semacam evaluasi dari kegiatan pelaksanaan yang kita telah lakukan.
- f) Anggota *King Rattle Club* sangat heterogen. Sangat banyak keberagaman melebur di dalam *King Rattle Club*. Perbedaan pekerjaan, asal daerah, suku, agama, tingkat pendidikan dan ekonomi, dan sebagainya. Perbedaan inilah yang membuat solidaritas sosial yang di miliki sesama anggota *King Rattle Club* itu sangat kuat karena di dasari dengan tujuan yang sama yaitu kesamaan hobi dan kecintaan pada dunia otomotif khususnya motor *King* dan memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan sosial.
- g) Solidaritas organik dapat pula di wujudkan dalam bentuk saling tolong menolong antar sesama anggota ,itu terlihat adanya suatu kegiatan baksos yang menjadi agenda rutin dari *King Rattle Club* itu sendiri, sebagian di ungkapan oleh informan yang memberikan keterangan tentang hal itu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 9 Pontianak telah dilakukan dengan baik. Keseluruhan uraian telah dikemukakan berupa hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai bentuk kegiatan pengurus *King Rattle Club* Pontianak membina anggotanya dan solidaritas sosial dikalangan anggota *King Rattle Club* Pontianak, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembinaan yang dilakukan pengurus *King Rattle Club* Pontianak yaitu berupa kegiatan kumpul wajib setiap hari Minggu sore di *Base Camp King Rattle Club*, kegiatan Kopi Darat setiap hari rabu



malam, agenda pengukuhan dan kegiatan baksos. Kegiatan pembinaan ini dilakukan secara rutin oleh pengurus untuk membina anggota berkarakter loyal, cinta pada organisasi, menaati pertaturan tata tertib berlalu lintas dan berjiwa sosial tinggi didalam masyarakat.

- b. Solidaritas sosial di kalangan anggota *King Rattle Club* berbentuk solidaritas sosial organik-mekanik. *King Rattle Club* yang terbentuk awalnya karena kesamaan hobi dibidang otomotif, solidaritasnya dapat di wujudkan baik solidaritas mekanik maupun solidaritas organik. Solidaritas mekanik terlihat pada nilai-nilai kekeluargaan di *King Rattle Club* yang kuat, sikap saling tolong menolong sesama anggota *King Rattle Club* dan kebanyakan anggota memiliki sikap empati pada sesama. Sementara dari sisi solidaritas organik dapat terlihat pada pembagian kerja yang di wujudkan dalam kegiatan kepanitian, kesadaran kolektif yang tinggi, adanya mekanisme sanksi ketika ada anggota yang melakukan kesalahan yang sama dan anggota *King Rattle Club* yang sangat heterogen

### Saran

Dari keseluruhan kesimpulan yang telah dikemukakan berupa hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai upaya pengurus *King Rattle Club* Pontianak membina anggotanya dan solidaritas sosial dikalangan anggota *King Rattle Club* Pontianak, maka penulis dapat memberikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembinaan dibuat dengan agenda yang lebih jelas dan terjadwal dengan baik, agar tujuan untuk membentuk mental anggota yang loyal, memiliki empati sosial tinggi dan menaati peraturan tata tertib berlalu lintas lebih mudah diwujudkan.
- b. Anggota *King Rattle Club* harus lebih menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan sebagai anggota *King Rattle Club*. Oleh karena itu, mereka hendaknya menjalin keakraban diantara sesama anggota tanpa melihat perbedaan-perbedaan diantara mereka. Pengurus *King Rattle Club* harus lebih banyak membuat kegiatan-kegiatan yang bisa menjalin silaturahmi sesama anggota demi terciptanya solidaritas yang kuat yang membangun kembali kekeluargaan yang kuat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Albantani, Muhsin. (2011). *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Diakses dari <http://muchsinal-mancaki.blogspot.com> pada tanggal 15 September 2014 11.20 WIB
- Campbell, Tom. (1994). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Untan.
- Johnson, Paul. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang). Jakarta: Gramedia.

*King Rattle Club.* (2014). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.  
Pontianak.